



Hubungan Pemberian Air Susu Ibu dengan Kejadian Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh

M. Riswan, Iffah Munawarah

Divisi Hemato Onkologi Medik, Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala/RSUD dr. Zainal Abidin, Banda Aceh, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kanker payudara adalah obesitas, usia melahirkan pertama kali, riwayat pemberian air susu ibu (ASI), perubahan gaya hidup, usia menarche pertama, dan usia menopause. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian ASI terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. **Metode.** *Case control* dengan *accidental sampling* yang melibatkan 64 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. **Hasil.** Dari 32 pasien terdiagnosis kanker payudara, 21 pasien tidak memberikan ASI. Pada 32 pasien kontrol yang tidak menderita kanker hanya 2 pasien yang tidak memberikan ASI. Hasil analisis bivariat menggunakan *chi square* mendapatkan hasil signifikan $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). **Simpulan.** Terdapat hubungan bermakna antara riwayat pemberian ASI dan kejadian kanker payudara.

Kata kunci: Kanker payudara, pemberian air susu ibu (ASI).

ABSTRACT

Background. Risk factors of breast cancer are obesity, age of first delivery, breastfeeding, lifestyle, age of menarche, and age of menopause. The aim of this study was to observe the relationship between breastfeeding and breast cancer incidence in dr. Zainoel Abidin Hospital Banda Aceh. **Method.** A case-control study with accidental sampling on 64 women. Data were collected using questionnaire. **Result.** Among 32 breast cancer patients, 21 patients did not breastfeed. And among 32 control patients, only 2 patients did not breastfeed. Bivariate analysis using *chi square* demonstrated significant result $p=0,000$ ($p \leq 0,05$). **Conclusion.** There is a significant correlation between breastfeeding and incidence of breast cancer. **M. Riswan, Iffah Munawarah. Correlation between Breastfeeding and Breast Cancer Incidence in dr. Zainoel Abidin Banda Aceh**

Keywords: Breast cancer, breastfeeding

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 5 besar kanker yang paling banyak terdiagnosis di dunia tanpa memandang jenis kelamin adalah kanker paru (13%), kanker payudara (11,9%), kanker usus besar (9,7%), kanker prostat (7,9%), dan kanker lambung (6,9%).¹ Secara global, diperkirakan lebih dari 1 juta wanita didiagnosis kanker payudara setiap tahunnya, dan lebih dari 410.000 akan meninggal karenanya (14% kematian wanita akibat kanker).²

Terdapat perbedaan signifikan angka kejadian kanker payudara di negara maju dan negara berkembang, kejadian kanker payudara meningkat 15% setiap tahun di negara

berkembang.² Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia,⁴ merupakan jenis kanker yang paling banyak dirawat inap ataupun rawat jalan di Indonesia, dengan proporsi: 28,7% kanker payudara, 12,8% kanker serviks, 10,4% leukemia, 8,3% limfoma, dan 7,8% kanker paru.⁵ Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) tercatat kejadian kanker payudara sebanyak 260 orang dengan kematian sebanyak 4 orang pada tahun 2013. Kejadian tertinggi dijumpai pada rentang usia 45-64 tahun yang berjumlah 128 orang dan terendah dijumpai pada rentang usia 15-24 tahun yang berjumlah 2 orang.⁶ Lama pemberian ASI disebutkan ikut memberikan pengaruh terhadap kejadian kanker payudara

(OR 0,99; 95% CI 0,98-1,00; $p < 0,01$).⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kanker payudara berdasarkan usia, mengetahui pola pemberian ASI, dan melihat hubungan antara riwayat pemberian ASI dan kejadian kanker payudara di RSUDZA Banda Aceh.

BAHAN DAN CARA

Metode

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan desain *case control*. Pada penelitian ini, kelompok kasus adalah pasien kanker payudara dan kelompok kontrol adalah pasien bukan kanker payudara.

HASIL PENELITIAN



Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2014 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh.

Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* dengan besar sampel 32 kasus dan 32 kontrol. Sampel kasus adalah pasien kanker payudara yang dirawat di ruang rawat inap kemoterapi yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi: pasien kanker payudara yang dirawat di ruang kemoterapi, sudah menikah dan mempunyai anak, berumur 35 – 50 tahun. Kriteria eksklusi: pasien kanker payudara yang mempunyai riwayat genetik kanker payudara, penggunaan terapi pengganti hormon, metastasis dari kanker lain, penggunaan alat kontrasepsi, dan terpapar radiasi (sinar *x-ray*), obesitas, dan sudah menopause.

Prosedur

Instrumen penelitian ini adalah rekam medik pasien dan kuesioner pemberian ASI. Kuesioner telah diuji validitas dan uji reliabilitas untuk dapat menilai hubungan durasi pemberian ASI terhadap kejadian kanker payudara dengan hasil uji *Cronbach's alfa test* 0,7.

Pengambilan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil kuesioner dan data sekunder berasal dari rekam medik pasien untuk menentukan kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Semua pasien kanker payudara yang telah didiagnosis oleh dokter ahli dan memenuhi kriteria diberikan kuesioner pemberian ASI. Sebelumnya dilakukan prosedur *informed consent*; pasien mengisi dan menandatangani *form* pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian yang terdapat di bagian depan lembar kuesioner pemberian ASI. Peneliti tetap mendampingi pasien selama pengisian kuesioner untuk mengurangi *recall bias*, selain itu juga untuk menjelaskan pertanyaan jika diperlukan. Prosedur penelitian sama pada kelompok kontrol. Setelah semua pertanyaan dijawab, total skor kuesioner dihitung. Apabila skor >10 maka pasien dinyatakan memberikan ASI, sedangkan jika nilai skornya ≤10, pasien dinyatakan tidak memberikan ASI. Contoh lembar kuesioner terlampir pada lampiran 1.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik umum sampel penelitian ini.

Pada kelompok kasus ataupun kontrol terbanyak berusia 46-50 tahun - masing-masing 12 (37,5%) dan 17 (53%) orang. Kelompok kasus lebih banyak tidak bekerja (20-62,5%), sedangkan kelompok kontrol lebih banyak yang bekerja, sejumlah 22 (68,8%) orang. Kelompok kasus kebanyakan berpendidikan SMA (11-34,3%), sedangkan di kelompok kontrol lebih banyak S1 (15-46,9%). Pada kelompok kasus lebih banyak yang tidak memberikan ASI, yaitu 21 (65,5%) orang, berbanding terbalik dengan kelompok kontrol, yaitu 30 (93,7%) orang yang memberikan ASI.

Evaluasi data dapat dilihat pada tabel 2. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel pemberian ASI dan variabel kanker payudara menggunakan uji *chi square* pada interval kepercayaan 95%.- nilai signifikansi uji *chi square* 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI dan kejadian kanker payudara.

PEMBAHASAN

Pada sampel ini kejadian kanker payudara sama pada kelompok rentang usia 41–45 tahun dan 46–50 tahun, yang dapat dikatakan sebagai kelompok pre-menopause. Hasil ini sejalan dengan penelitian Malintha, dkk. (2010) dengan total sampel 100 wanita, di mana 52 (52%) mengalami kanker payudara pada kelompok usia 35-49 tahun.⁸ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nani yang menunjukkan distribusi umur terbanyak pada rentang usia 40–49 tahun (36,5%) dibandingkan dengan kelompok usia 50–59 tahun (30,6%).⁹ Saika, dkk. (2009) menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang sangat penting pada kejadian kanker payudara.¹⁰ Angka kejadian kanker payudara meningkat progresif seiring usia reproduktif pada rentang usia 20–45 tahun; akan menurun dengan bertambahnya usia, dan pada usia >45 tahun kejadian kanker akan lebih rendah dibandingkan pada usia reproduktif.³

Kelompok kasus kebanyakan pada orang yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), dan mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol di mana sejumlah 68,8% (22 orang) bekerja dan

Tabel 1. Karakteristik umum subjek penelitian

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
35 - 40	8	25	4	12,5
41 - 45	12	37,5	11	34,5
46 - 50	12	37,5	17	53
Bekerja				
Ya	12	37,5	22	68,8
Tidak	20	62,5	10	31,2
Pendidikan				
SD	9	28,1	4	12,5
SMP	5	15,6	4	12,5
SMA	11	34,3	9	28,1
S1	7	22	15	46,9
Pemberian ASI				
Ya	21	65,5	30	93,7
Tidak	11	34,5	2	6,3
Kanker Payudara				
Ya	32	100	0	0
Tidak	0	0	32	100

Tabel 2. Hubungan pemberian ASI dengan kanker payudara

Kelompok	Kanker Payudara			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
ASI	11	34,5	30	93,7
Tidak ASI	21	65,5	2	6,3
Total	32		32	



HASIL PENELITIAN

mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan Martin, dkk. (2005)¹¹ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sosioekonomi dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Malintha, dkk. yang menyatakan bahwa wanita bekerja mempunyai risiko kanker payudara lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja ($p < 0,05$).⁸

Indonesia merupakan negara berkembang yang termasuk kelompok *Low- and Middle-income countries* (LMCs). Coughlin, dkk. (2009) menjelaskan bahwa negara kelompok LMCs sering tidak mempunyai infrastruktur untuk memeriksa kanker payudara secara rutin, sehingga insidens kanker payudara pada negara kelompok LMCs lebih tinggi dibandingkan negara maju.²

Uji *chi square* menghasilkan hubungan

signifikan antara pemberian ASI dan kejadian kanker payudara ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian Malintha,⁸ yang menyatakan bahwa lamanya pemberian ASI secara signifikan menurunkan risiko kanker payudara. Hal ini diperkuat oleh Cordero, dkk. yang menyatakan bahwa dalam kandungan ASI ditemukan komponen protein yang sangat penting, yaitu *human milk complex of alpha-lactalbumin and oleic acid* (HAMLET).¹³ Dari penelitian *in vitro*, HAMLET telah terbukti bekerja sebagai anti-tumor dan mempunyai efek terapeutik, efek ini pun sudah diuji coba *in vivo* kepada manusia.¹³

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Martin, dkk. yang menyatakan terdapat kaitan antara pemberian ASI dan kanker payudara; menyusui dapat menurunkan risiko kanker payudara pada usia pre-menopause ($p < 0,05$).¹¹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggorowati, bahwa riwayat pemberian

ASI berkaitan kuat dengan kejadian kanker payudara ($p\text{-value} = 0,000$).³ Pada penelitian Malintha, dkk. didapatkan bahwa makin lama pemberian ASI, peranan protektif ASI juga makin meningkat. Pemberian ASI selama 12-23 bulan menurunkan risiko kanker payudara sebanyak 66,3% dibandingkan dengan wanita yang memberikan ASI selama 0-11 bulan atau tidak memberikan ASI sama sekali. Jika durasi pemberian ASI meningkat, penurunan risiko kanker payudara juga ikut bertambah menjadi 87,4% pada wanita yang memberikan ASI selama 24-35 bulan dan 94% pada wanita yang memberikan ASI selama 36-47 bulan.⁸

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara riwayat pemberian ASI dan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

1. McGuire S. World cancer report 2014. Geneva, Switzerland: World Health Organization, International Agency for Research on Cancer, WHO Press, 2015. Adv Nutr. 2016;7(2):418-9
2. Coughlin S, Ekwueme U. Breast cancer as a global health concern. Cancer Epidemiol. 2009;33(5):315-8.
3. Anggorowati L. Faktor resiko kanker payudara wanita. KEMAS. 2013;8(2):121-6.
4. Purwostuti E. Kesehatan masyarakat: Kanker payudara dan deteksi dini. Yogyakarta: Kanisius; 2008.
5. Kementerian Kesehatan Indonesia [Internet]. 2013 [cited 2014 Aug 5]. Available from: <http://www.depkes.go.id>
6. Laporan tahunan RSUDZA tahun 2013. (tidak dipublikasi)
7. Jordan I, Hebestreit A, Swai B, Krawinkel M. Breast cancer risk among women with long-standing lactation and reproductive parameters at low risk level: A case-control study in Northern Tanzania. Breast Cancer Res Treat. 2013;142(1):133-41.
8. De Silva M, Senarath U, Gunatilake M, Lokuhetty D. Prolonged breastfeeding reduces risk of breast cancer in Sri Lanka women. Cancer Epidemiol. 2010;34(3):267-73.
9. Nani D. Analisa faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Pertamina Cilacap. Jurnal Keperawatan Soedirman 2009;4(2):61-6.
10. Saika K, Sobu T. Epidemiology of breast cancer in Japan and US. JMAJ. 2009;52(1):39-44.
11. Martin RM, Middleton N, Gunnell D, Owen CG, Smith GD. Breast-feeding and cancer: The Boyd Orr cohort and a systematic review with meta-analysis. J Nat Cancer Inst. 2005;97(19):1446-57.
12. Aguilar Cordero MJ, Gonzalez Jimenez E, Alvarez Ferre J, Padila Lopez CA, Mur Villar N, Garcia Lopez PA, et al. Breastfeeding: An effective method to prevent breast cancer. Cancer Nurt Hosp. 2010;25(6):954-8.
13. Hallgren O, Aits S, Brest P, Gustafsson L, Mossberg A, Wullt B, et al. Apoptosis and tumor cell death in response to HAMLET (human alpha-lactalbumin made lethal to tumor cells). Adv Exp Med Biol. 2008;606:217-40.



KUESIONER

HUBUNGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU TERHADAP KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH

Karakteristik Responden		
Nama :		
Umur :		
Pekerjaan :		
Alamat :		
Status :		
Pendidikan:		
IMT :		
I. Pertanyaan Eksklusi		skor
1. Apakah ibu mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara?	a. Ya b. Tidak	
2. Apakah ibu pernah menjalani terapi pengganti hormon?	a. Ya b. Tidak	
3. Apakah kanker payudara ibu merupakan penyebaran dari penyakit kanker yang lain?	a. Ya b. Tidak	
4. Apakah ibu pernah menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya?	a. Ya b. Tidak	
5. Apakah ibu sudah menopause ?	a. Ya b. Tidak	
II. Pertanyaan Kanker Payudara		
1. Apakah ibu menderita kanker payudara?		
2. Sudah berapa lama ibu terdiagnosis kanker payudara?	a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun e. ≥4 tahun	
III. Pemberian ASI		
1. Berapa jumlah anak ibu?	a. 1 tahun b. 2 tahun c. 3 tahun d. 4 tahun e. ≥4 tahun	1 2 3 4 5
2. Apakah ibu memberikan ASI pada anak ibu?	a. Ya b. Tidak	1 0
(jika jawabannya ya lanjut ke no.4, jika jawabannya tidak ke no.3)		
3. Mengapa ibu tidak memberikan ASI?	a. ASI tidak keluar b. Tidak sempat	
4. Berapa lamakah ibu memberikan ASI tanpa disertai makanan pendamping ASI kepada setiap anak ibu?	a. 0 - 2 bulan b. 0 - 3 bulan c. 0 - 4 bulan d. 0 - 6 bulan	1 2 3 4
5. Berapa lamakah durasi pemberian ASI setiap kali ibu menyusui anak ibu?	a. 5 menit b. 5 - 15 menit c. >15 menit	
6. Berapa kali dalam sehari ibu memberikan ASI setiap harinya kepada anak ibu?	a. 2 - 4 x/ hari b. >4 x/ hari	1 2
7. Berapa lama ibu memberikan ASI kepada anak ibu?	a. 6 bulan b. 1 tahun c. 1,5 tahun d. 2 tahun	1 2 3 4